

PENERAPAN TEKNOLOGI PAKAN DAN FORMULASI RANSUM PADA KELOMPOK TERNAK KAMBING DI KABUPATEN BIREUEN

Ariani Kasmiran, Yayuk Kurnia Risna

Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim
arianikasmiran@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengembangan ternak kambing di Kabupaten Bireuen terkendala oleh beberapa factor diantaranya adalah terbatasnya lahan penanaman hijauan pakan, sistem pemeliharaan, dan keterbatasan pengetahuan peternak tentang teknologi dibidang peternakan. Kelompok Ternak Me Rayeuk dan Kelompok Ternak Lestari dalam usaha penggemukan ternak kambingnya masih menggunakan cara tradisional belum adanya penggunaan teknologi pakan dan pemanfaatan limbah pertanian, perkebunan, dan industry sebagai sumber pakan ternak. Solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian masalah peternak adalah dengan memberikan pengetahuan dan teknologi pakan seperti pembuatan silase, hay, amoniasi, fermentasi, compled feed dan wafer sehingga peternak mampu memanfaatkan limbah pertanian, perkebunan sebagai sumber bahan pakan. Metode yang digunakan untuk mengatasi persoalan mitra adalah dengan metode pendekatan individu dan kelompok melalui kegiatan penyuluhan, demostrasidan plot. Kecamatan Peusangan Selatan dan Peusangan merupakan daerah yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai sentral budidaya ternak kambing karena memiliki sumberdaya pakan yang melimpah seperti jerami padi, kulit coklat, jerami kacang tanah dan kacang kedelai, ampas tebu, dan limbah jagung. Setelah pengabdian dilakukan 85 % sangat puas terhadap penambahan wawasan tentang teknologi pengolahan pakan ternak, 75 % dapat membedakan antara pakan ternak ruminansia dengan pakan ternak unggas, 43 % dapat memanfaatkan limbah sebagai pakan dan diberikan dengan imbanga konsentrat, 32 % dapat menformulasikan pakan ternak kambing, 97 % dapat menggunakan mesin untuk pengolahan pakan ternak, 81 % peternak berkeinginan untuk memanfaatkan teknologi yang diberikan.

Kata Kunci : *formulasi, Kelompok ternak, Teknologi Pakan.*

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya nilai gizi terutama sumber protein yang berasal dari hewani semakin hari semakin meningkat pada masyarakat Indonesia, kondisi ini mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap daging. Pada tahun 2020 permintaan daging diproyeksikan akan meningkat sangat cepat khususnya di negara-negara sedang berkembang. Di Indonesia untuk memenuhi permintaan daging nasional telah di canangkan program swasembada daging 2014, untuk mencukupi kebutuhan daging dalam negeri, karena selama ini daging masih banyak di import dari luar negeri seperti dari australia.

Indonesia memiliki beragam ternak yang dapat dikembangkan sebagai ternak penghasil daging salah satunya adalah ternak kambing, populasi ternak kambing

pada tahun 2011 sebanyak 16.946.000 meningkat menjadi 17.906.000 pada tahun 2012 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2013). Kenaikan populasi ternak kambing tersebut belum menunjukkan peningkatan produktifitas ternak yang signifikan yang dipelihara oleh para peternak kambing di Indonesia di mana kenaikannya hanya sebesar 5,66 %. Meskipun persentase produktivitasnya rendah, namun populasi ternak kambing telah mampu memenuhi permintaan daging dalam negeri.

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang dagingnya sangat digemari oleh masyarakat Indonesia selain daging ayam dan sapi. Ternak kambing merupakan ternak yang memiliki produktivitas yang cukup baik dan cepat dibandingkan dengan ternak ruminansia besar karena ternak kambing memiliki kelebihan diantaranya *liter size*

yaitu dalam sekali melahirkan dapat memiliki jumlah anak lebih dari dua, masa kebuntingan yang singkat. Melihat kelebihan dari ternak kambing ini merupakan potensi besar untuk dikembangkan oleh masyarakat Indonesia.

Selama ini pemeliharaan ternak kambing banyak bergerak di sektor pembibitan, hanya sebagian kecil yang bergerak disektor pedaging. Jika ditinjau dari permintaan daging ternak kambing cukup besar terutama pada hari besar agama seperti pada Hari Raya Idul Adha dan untuk keperluan aqiqah serta acara adat lainnya.

Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh memiliki potensi yang besar untuk pengembangan ternak kambing, populasi ternak kambing pada tahun 2011 berjumlah 33.781 ekor dengan jumlah peternak kambing sekitar 4.825 orang dengan kepemilikan ternak diatas lima ekor sedangkan jumlah ternak yang dipotong pada tahun 2011 sebanyak 11.896 ekor (BPS, 2011). Dari data diatas menyatakan bahwa sepertiga dari jumlah ternak yang dipelihara di Kabupaten Bireuen dipotong untuk memenuhi kebutuhan daging, kepemilikan ternak oleh masyarakat masih sangat.

Pasca tsunami aceh banyak diberikan bantuan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah terbentuknya kelompok-kelompok ternak termasuk kelompok ternak kambing. Sampai saat ini hanya sebagian kecil kelompok ternak yang mampu bertahan diantaranya adalah kelompok ternak Me Rayeuk dan Kelompok Ternak Lestari. Tidak berkembangnya kelompok-kelompok ternak ini disebabkan oleh beberapa kendala diantaranya terbatasnya pengetahuan peternak tentang budidaya dan manajemen usaha ternak, peternak belum mengetahui teknologi dibidang pakan ternak, terbatasnya lahan untuk penanaman hijauan.

Pakan yang diberikan sepenuhnya berasal dari hijauan, dimana ketersediaan hijauan pada musim hujan melimpah, namun pada pada musim kemarau produksinya terbatas sehigga peternak kesulitan memenuhi kebutuhan ternak, disisi lain peternak tidak terbiasa dan belum memanfaatkan limbah pertanian,

perkebunan dan industry sebagai sumber pakan ternak. Jika ditinjau dari potensi sumber bahan baku banyak ditemui seperti limbah jerami padi, jerami kacang kedelai, limbah kulit ubi, limbah kulit buah coklat, ampas tebu yang cukup melimpah.

Belum dimanfaatkannya limbah yang ada disekitar peternakan karena peternak belum mengenal teknologi pakan selain itu juga adanya keraguan bagi peternak untuk memanfaatkan limbah tersebut. Limbah pertanian, perkebunan, dan industry diketahui mempunyai keterbatasan yaitu tingginya kandungan zat makanan berserat seperti lignin dan rendahnya kandungan protein. Selain itu peternak belum mengenal teknologi untuk meningkatkan kualitas limbah tersebut.

Jika peternak tidak mampu memenuhi kebutuhan pakan ternak maka peternak mengambil keputusan untuk mengurangi jumlah ternak yang dipeliharanya hal ini sering terjadi pada saat musim kemarau. Pada hal beternak merupakan salah satu mata pencaharian pokok penduduk dan menjadi andalan untuk meningkatkan perekonomian. Dengan demikian untuk memperbaiki dan meningkatkan gizi ternak dalam usaha meningkatkan produktifitas ternak kambing maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan peternak tentang teknologi pakan dan formulasi ransum ternak kambing dengan memanfaatkan limbah pertanian, perkebunan dan industri.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penyuluhan dilaksanakan di Kabupaten Bireuen pada kelompok ternak lestari di Kecamatan Peusangan dan kelompok ternak mee rayeuk di Kecamatan Peusangan Selatan, mulai tanggal 2 April sampai dengan 27 Oktober 2015.

Penyuluhan dan Diskusi

Penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peternak mitra tentang penerapan teknologi pakan dan formulasi ransum dan manajemen dalam budidaya ternak kambing. Kegiatan penyuluhan dilakukan

diawal pelaksanaan kegiatan dengan tujuan agar kegiatan demostrasi dapat berjalan dengan optimal sehingga target dari kegiatan pengabdian dapat tercapai.

Demonstrasi/Peragaan

Setelah penyuluhan dan diskusi, dilakukan demonstrasi tentang teknologi pakan seperti pembuatan silase, hay, compled feed, wafer dan amoniasi dan fermentasi. Tujuan demonstrasi ini agar para peserta lebih memahami materi materi yang diberikan dalam penyuluhan.

Demonstrasi Plot

Kegiatan penerapan teknologi pakan dan formulasi ransum dipraktekkan langsung kepada ternak, demonstrasi yang dilakukan adalah pembuatan silase, hay, amoniasi, fermentasi, wafer dan pembuatan kompled feed. Teknologi yang didemonstrasikan disusun dalam formulasi ransum yang selanjutnya diberikan kepada ternak kelompok. Demonstrasi plot dilakukan selama dua bulan, dengan tujuan agar masyarakat dapat mengukur kenaikan produksi daging ternak kambing dengan menggunakan teknologi pakan yang digunakan dan formulasi ransum yang digunakan Untuk mengukur pemahaman peternak maka dilakukan evaluasi yang mencakup penguasaan teknologi pakan dan formulasi ransum, dengan cara menyebarkan kuisioner.

HASIL YANG DICAPAI

Keadaan Kelompok Ternak Mee Rayeuk dan Kelompok Ternak Lestari.

Kelompok ternak Mee Rayeuk memelihara ternak kambing sebanyak 60 ekor yang dikelola secara intensif dengan taraf pendidikan rata-rata tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Kelompok Ternak Mee Rayeuk beranggotakan 10

orang, ternak dipelihara di belakang rumah dan kebun masing-masing anggota. Sementara Kelompok Ternak Lestari sudah cukup maju jika dibandingkan dengan Kelompok Ternak Mee Rayeuk, yang beranggotakan 8 orang, dengan jumlah ternak keseluruhan sebanyak 80 ekor, yang menggnakan lahan tersendiri untuk pemeliharaan ternak. Kelompok ini juga telah memiliki lahan hijauan namun luas lahannya masih terbatas sehingga mangalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pakan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan *transfer of knowledge* bagi masyarakat, pencerdasan masyarakat, dan penerapan inovasi teknologi untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pengabdian masyarakat dilakukan pada kelompok ternak Mee Rayeuk Kecamatan Peusangan Selatan dan Kelompok Ternak Lestari Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yang memelihara ternak kambing. Kondisi yang dialami oleh peternak di dua kelompok ini adalah masalah keterbatasan sumber bahan pakan, kurangnya pengetahuan peternak tentang sumberdaya alam yang dapat di manfaatkan sebagai sumber pakan ternak kambing terutama pemanfaatan limbah pertanian, perkebunan dan industri. Dari hasil survei awal, peternak memberikan pakan ternak hanya bersumber dari hijauan dan sedikit konsentrat, sehingga pada musim kemarau seperti saat ini peternak mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pakan.

Jika ditinjau dari potensi daerah dan lokasi peternakan dari kedua kelompok ternak, cukup melimpah sumberdaya pakan lokal yang dapat digunakan sebagai sumber pakan ternak kambing, dari hasil survey limbah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan diantaranya adalah:

Tabel 1. Sumber Daya Pakan

No	Jenis Sumber Pakan	Ketersediaan
1	Ampas Tebu	Sepanjang musim
2	Ampas sagu	Sepanjang musim
3	Jerami Padi	Tergantung musim
4	Jerami Kacang Tanah	Tergantung musim
5	Jerami Kacang Kedelai	Tergantung musim
6	Pelepah Kelapa Sawit	Sepanjang Tahun
7	Kulit Buah Coklat	Sepanjang tahun
8	Tongkol dan Jerami Jagung	Tergantung musim

Ketidaktahuan peternak dari manfaat sumber pakan diatas sehingga menjadi limbah dan mencemari lingkungan, adanya kendala dalam pengolahan seperti dalam pengecilan ukuran partikel bahan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan yang optimal. Dengan adanya kegiatan penyuluhan tentang sumberdaya pakan yang dapat dijadikan sebagai sumber pakan telah menambah wawasan peternak, demonstrasi teknologi yang diberikan juga telah memberikan gambaran bagi peternak bagaimana cara mengolah limbah yang ada disekitar lingkungannya sebagai sumber pakan ternak sehingga jumlah ternak kambing yang di pelihara dapat di tingkatkan. Pada kegiatan pengabdian ini kelompok ternak kambing dihibahkan mesin grinding dan hummer mil untuk mempermudah peternak dalam mengolah limbah yang ada disekitar lingkungan menjadi pakan yang berkualitas, dengan adanya mesin dapat memperkecil ukuran partikwl pakan sehingga pencernaan pakan dapat meningkat.

Adapun kegiatan demonstrasi yang diberikan kepada peternak adalah cara pengolahan pakan seperti teknologi amoniasi, fermentasi, silase, hay, pembuatan konsentrat dan compled feed. Setelah kegiatan penyuluhan peternak melakukan pengolahan sendiri. Hasil pengamatan dilapangan, menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat disenangi oleh para peternak, terbuka cakrawala pemikirannya tentang sumber daya pakan ternak ruminansia khususnya ternak kambing sehingga keraguan peternak akan keterbatasan pakan dapat diatasi. Pengetahuan tentang kebutuhan gizi ternak dirasa sangat bermanfaat bagi peternak, karena selama ini tidak standar dalam

memenuhan pakan bagi ternak. Setelah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi dilakukan evaluasi, peternak telah mampu mengolah limbah pakan, seperti pembuatan amoniasi jerami padi, fermentasi limbah kulit coklat, silase kulit dan daun jagung, hay kulit kacang tanah dan kacang kedelai.

Tingkat pemahaman peternak tentang penerapan teknologi pakan dan formulasi ransum dievaluasi dari tingkat parsipasi peternak dalam proses pembuatan dan pemahaman peternak tentang limbah-limbah yang dapat dijadikan sebagai pakan ternak.

Dari hasil kuisioner yang diberikan kepada peternak tentang pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi didapatkan hasil 85 % sangat puas terhadap penambahan wawasan tentang teknologi pengolahan pakan ternak, 75 % dapat membedakan antara pakan ternak ruminansia dengan pakan ternak unggas, 43 % dapat memanfaatkan limbah sebagai pakan dan diberikan dengan imbanga konsentrat, 32 % dapat menformulasikan pakan ternak kambing, 97 % dapat menggunakan mesin untuk pengolahan pakan ternak, 81 % peternak berkeinginan untuk memanfaatkan teknologi yang diberikan

SIMPULAN

Kecamatan Peusangan Selatan dan Peusangan merupakan daerah yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai sentral budidaya ternak kambing karena memiliki sumberdaya pakan yang melimpah seperti jerami padi, kulit coklat, jerami kacang tanah dan kacang kedelai, ampas tebu, dan limbah jagung. Setelah pengabdian dilakukan 85 % sangat puas terhadap penambahan wawasan tentang teknologi

pengolahan pakan ternak, 75 % dapat membedakan antara pakan ternak ruminansia dengan pakan ternak unggas, 43 % dapat memanfaatkan limbah sebagai pakan dan diberikan dengan imbanga konsentrat, 32 % dapat menformulasikan pakan ternak kambing, 97 % dapat menggunakan mesin untuk pengolahan pakan ternak, 81 % peternak berkeinginan untuk memanfaatkan teknologi yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Leeson, S dan J.D. Summers. 2005. Commercial Poultry Nutrition. Third Edition. Department of Animal and Poultry Science. University of Guelph. Guelph, Ontario. Canada.
- Badan Pusat Statistik, 2011, Kabupaten Bireuen, Aceh
- Middatul, S. 2010. Performans Reproduksi Ternak Kambing PE (Peranakan Ettawa) di PT. Reanindo Perkasa Kenagarian Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar
- Sarwono, B. 2005. Beternak Kambing Unggul. Penerbit Swadaya, Jakarta